

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal krisis pertengahan tahun 1997, banyak bank konvensional yang tidak sanggup mempertahankan keberadaannya. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya *negative spread* atau kerugian yang disebabkan bunga simpanan lebih tinggi dari bunga kredit dan *non performing loans* yaitu kredit macet. Banyak di antara bank itu yang tidak sanggup membayar bunga simpanan masyarakat dengan bunga yang tinggi, sementara bank tidak bisa menarik bunga kredit sebesar itu dari para nasabah. Ditambah lagi ketika kredit yang dikucurkan kepada para debitur banyak yang macet karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dialami oleh Para debitur. Akhirnya satu persatu bank pun terlikuidasi.

Akan tetapi, hal tersebut tidak terjadi pada bank syariah. Bank yang melaksanakan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah tetap berdiri. Bank syariah memperlihatkan bahwa menjalankan prinsip syariah tidak hanya berkah tetapi juga memberikan peluang untung pada kondisi-kondisi yang tidak normal.

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1991, Bank Muamalat Indonesia (BMI) lahir sebagai hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang memprakarsai didirikannya bank Islam di Indonesia. Jejak BMI ini kemudian disusul oleh Bank

Pinjaman Multiguna dengan Jaminan Emas (Gadai Emas Syariah) yang bebas bunga serta produk jasa perbankan lainnya seperti Kliring, Transfer, Inkaso, dan Garansi Bank.

Tabungan *mudharabah* di Bank Jabar Cabang syariah Bandung merupakan simpanan yang dapat dipergunakan oleh bank dengan memperoleh bagi hasil dan membantu nasabah dalam memenuhi keinginannya untuk memenuhi rencana tertentu, seperti rencana ibadah umrah, ibadah kurban, dan rencana lainnya (Booklet Info Produk Bank Jabar Cabang Syariah Bandung)

Berikut data total tabungan *mudharabah* bank Jabar Syariah periode Januari-Juli 2007:

TABLE I I
KOMPOSISI DANA TABUNGAN
BANK JABAR CABANG SYARIAH
PERIODE JAN-JUL 2007

Dana Tabungan	volume Penghimpunan (Rp)	(%)
Tabungan Wadiah	84 545 544	25,27%
Tabungan Mudharabah	250 055 205	74,73%
Total	334 600 749	100,00%

Sumber: PT Bank Jabar Cabang Syariah Bandung

Berdasarkan tabel di atas, tabungan mudharabah mendapat porsi yang lebih besar dibandingkan tabungan wadiah. Posisi angkanya mencapai 74,73% dari jumlah keseluruhan dana yang dihimpun melalui produk tabungan. Sedangkan tabungan wadiah mencapai angka 25,27%.

Dari kondisi di atas, penulis merasa tertarik untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai salah satu produk penghimpunan Bank Jabar Cabang Syariah, yaitu

produk Tabungan Mudharabah. Dengan demikian penulis, mengambil judul: **“Tabungan Mudharabah Pada Bank Jabar Cabang Syariah Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan volume penghimpunan dana Tabungan Mudharabah di Bank Jabar Cabang Syariah Bandung
2. Bagaimana teknik perhitungan bagi hasil tabungan mudharabah di Bank Jabar Cabang Syariah Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan volume penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Jabar Cabang Syariah Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik perhitungan bagi hasil tabungan mudharabah di Bank Jabar Cabang Syariah Bandung.

1.4 Kerangka Pemikiran

Lembaga keuangan bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang (sementara) tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Dalam usaha menghimpun dana tersebut sudah barang tentu bank harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat

di dalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda. (Thomas Suyatno dkk 2005 32)

Sumber dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir, 2003: 64). Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam 3 jenis yaitu: Simpana Giro (*Demamd Deposit*), Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*, dan Simpanan Deposit (*time Deposit*).

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat. Karena sejak kecil sudah diajarkan untuk hidup hemat yaitu dengan cara menabung. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan (Muhamad Syafi'i Antonio, 2001 153)

Dana simpanan merupakan dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang dititipkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. (Sunarto Zulkifli, 2003 93)

Dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari titipar dana pihak ketiga atau titipan lainnya, perlu dikelola dengan penuh amanah dan istiqomah. Dengan harapan dan tersebut mendatangkan keuntungan yang besar, baik untuk nasabah ataupun Bank Syariah. Prinsip utama yang harus dikembangkan Bank Syariah dalam kaitan dengan manajemen dana adalah, bahwa Bank Syariah harus mampu memberikan bagi hasil kepada penyimpan dana minimal sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank konvensional, dan mampu menarik bagi hasil dari debitur lebih rendah dari pada bunga yang diberlakukan di bank konvensional.

Oleh karena itu, upaya manajemen dana bank syariah perlu dilakukan secara baik. Baiknya manajemen dana yang dilakukan bank syariah akan menunjukkan kredibilitas di depan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya. Sehingga, arah untuk mencapai likuiditas dan solvabilitas bank syariah tercapai. (Muhamad, 2001:73)

1.5 Metodologi Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan objek

penelitian pada saat sekarang yaitu PT Bank Jabar Cabang Syariah Bandung mengenai tabungan *mudharabah*.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu keterangan atau penjelasan yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Bank Jabar Cabang Syariah Bandung mengenai tabungan *mudharabah* di Bank Jabar Cabang Syariah Bandung.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari tulisan yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa buku-buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.

3. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

- a. Studi kepustakaan, dengan studi kepustakaan penulis berusaha mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan, yaitu dengan cara mengkaji literatur yang berkaitan Tabungan Mudharabah

b. Observasi, dengan cara meminta data-data yang diperlukan untuk mengetahui informasi yang objektif dari suatu masalah yang ingin penulis ketahui

c. Studi dokumentasi

Yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen

5. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisis data yaitu dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menghubungkan jawaban, pandangan, relevansi masalah, kemudian setelah ini dilakukan analisis data melalui tahapan sebagai berikut

a. Melakukan seleksi terhadap data yang telah terkumpul dari berbagai sumber data primer dan data sekunder

b. Mengelompokkan seluruh data, sesuai dengan rumusan masalah.

c. Menghubungkan data dengan teori yang sudah dikemukakan dalam kerangka pemikiran

d. Menarik kesimpulan dari data-data yang dianalisa dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah ditentukan